



## Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Kelas Rendah

Sonya<sup>1\*</sup>, Ibnu Muthi<sup>2</sup>

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

[sonya270520@gmail.com](mailto:sonya270520@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ibnumuthi@unismabekasi.ac.id](mailto:ibnumuthi@unismabekasi.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [sonya270520@gmail.com](mailto:sonya270520@gmail.com)

**Abstract:** Reading literacy skills are an important foundation in the learning process of lower grade elementary school students. Unfortunately, many students have difficulty in understanding reading and have low reading interest. This study aims to examine the effectiveness of the use of interactive children's stories in improving the reading literacy skills of lower grade elementary school students. The method used was a quasi-experimental method with a pretest-posttest non-equivalent control group design. The subjects of the study consisted of two classes: an experimental class that used interactive children's story media, and a control class that used conventional methods. The results showed that students who learned with interactive children's stories experienced significant improvements in three main aspects of literacy, namely word recognition, reading comprehension, and reading interest. This media provides a fun and contextual reading experience through a combination of audio, visuals, and interactivity. In addition, students are more enthusiastic and active during the learning process. Thus, interactive children's stories have proven effective as an alternative to innovative literacy learning that is in accordance with technological developments. It is recommended that teachers integrate this media into learning and schools support the development of infrastructure that supports the use of digital media in the classroom.

**Keywords:** Interactive children's stories, Reading literacy

**Abstrak:** Kemampuan literasi membaca merupakan dasar penting dalam proses belajar siswa SD kelas rendah. Sayangnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan memiliki minat baca yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan cerita anak interaktif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa SD kelas rendah. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest non-equivalent control group. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas: kelas eksperimen yang menggunakan media cerita anak interaktif, dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan cerita anak interaktif mengalami peningkatan signifikan dalam tiga aspek utama literasi, yaitu pengenalan kata, pemahaman isi bacaan, dan minat baca. Media ini memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan kontekstual melalui kombinasi audio, visual, dan interaktivitas. Selain itu, siswa lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, cerita anak interaktif terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran literasi yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Disarankan agar guru mengintegrasikan media ini dalam pembelajaran dan sekolah mendukung pengembangan infrastruktur yang menunjang penggunaan media digital di kelas.

**Kata kunci:** Cerita anak interaktif, Literasi membaca

### 1. LATAR BELAKANG

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sejak jenjang pendidikan dasar, khususnya pada kelas rendah sekolah dasar. Kemampuan literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengenali dan memahami teks, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam pengembangan kemampuan akademik dan kognitif siswa secara menyeluruh. Namun, kenyataannya kemampuan literasi membaca pada siswa kelas rendah masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Hal ini tercermin dari

rendahnya tingkat pemahaman bacaan, keterbatasan kosakata, serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang diperoleh dari teks bacaan. (Harahap et al., 2022)

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi membaca adalah minimnya minat dan motivasi siswa dalam melakukan aktivitas membaca. Anak-anak pada usia dini cenderung membutuhkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan psikologis serta kognitif mereka. Media pembelajaran yang konvensional sering kali kurang mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan kurang termotivasi untuk terus membaca. (Cahyaningtias & Ridwan, 2021)

Dalam konteks ini, cerita anak interaktif menjadi alternatif yang sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas rendah. Cerita anak interaktif menggabungkan unsur teks, gambar, dan fitur interaktif yang dapat merangsang minat baca dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Media ini tidak hanya menyajikan cerita secara visual dan tekstual, tetapi juga mengajak siswa untuk berpartisipasi secara langsung melalui aktivitas seperti menjawab pertanyaan, bermain permainan edukatif, dan bercerita ulang. Dengan demikian, cerita anak interaktif dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita dengan lebih mudah dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan kosakata dan kemampuan membaca dengan ekspresi yang tepat. Penggunaan cerita anak interaktif juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pada pendekatan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pendekatan ini sangat penting diterapkan pada siswa kelas rendah yang masih dalam tahap perkembangan kemampuan literasi dasar. Melalui media interaktif, siswa dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang mendukung penguasaan literasi membaca secara menyeluruh. (Mujiyono, 2019) Selain itu, media ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang inovatif dan lebih mudah diakses oleh siswa melalui perangkat digital seperti gadget dan proyektor.

Siswa yang menggunakan buku cerita bergambar menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Selain itu, buku bacaan interaktif yang dilengkapi dengan gambar menarik dan fitur interaktif juga mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa, termasuk dalam membaca, memahami, dan menginterpretasikan teks. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar anak, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah sering kali menjadi hambatan. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap perkembangan literasi anak, di mana anak-anak dari keluarga dengan tingkat

pendidikan rendah cenderung memiliki keterampilan membaca yang lebih lemah dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga dengan lingkungan literasi yang kaya. Dalam upaya menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di tingkat sekolah dasar, terdapat beberapa kegiatan penyelesaian yang dapat dilakukan sebagai bukti penerapannya. Guru dapat melakukan berbagai kegiatan untuk membudayakan literasi di sekolah dasar, seperti observasi, kreasi, informasi, apresiasi, publikasi, dan pameran (Akbar, 2017). (Dwi Aryani & Purnomo, 2023)

Hasil penelitian (Suryaningrum, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dan interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Misalnya, penggunaan buku cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan pemahaman bacaan, kosakata, dan kecepatan membaca siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri.

Siswa yang menggunakan buku cerita bergambar menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Selain itu, buku bacaan interaktif yang dilengkapi dengan gambar menarik dan fitur interaktif juga mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa, termasuk dalam membaca, memahami, dan menginterpretasikan teks. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar anak, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah sering kali menjadi hambatan. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap perkembangan literasi anak, di mana anak-anak dari keluarga dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterampilan membaca yang lebih lemah dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga dengan lingkungan literasi yang kaya. (Lintang Fi Baiti Agustin et al., 2023)

Dalam penelitian (Sismulyasih Sb, 2018) bengkel membaca (reading workshop) adalah kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk mengajarkan strategi membaca pemahaman bagi siswa. Kemampuan literasi (membaca dan menulis) di kelas awal berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Di tingkat ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan. Kedua keterampilan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika pembelajaran literasi (membaca dan menulis) di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Padahal seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir,

mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Metode pendekatan yang bisa digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dalam meningkatkan literasi belajar siswa rendah. Pada penelitian Metode pendekatan yang bisa digunakan, metode *Teaching At The Right Level* (TARL) pendekatan ini berbasis asesmen yang menempatkan siswa berdasarkan Tingkat kemampuan literasi mereka, bukan berdasarkan kelas atau usia. Metode ini dikembangkan oleh organisasi Prathanam di india dan telah di adaptasikan di berbagai negaea, termasuk Indonesia. Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. TARL dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas. (Fitriani, 2022)

Menurut (No et al., 2024) *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kemampuan aktual siswa, bukan berdasarkan usia atau kelas. Pendekatan ini diawali dengan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca setiap siswa. Berdasarkan hasil asesmen, siswa dikelompokkan sesuai level keterampilan membaca mereka, mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat dan paragraf. Setiap kelompok mendapatkan aktivitas belajar yang disesuaikan dengan kemampuannya, seperti pengenalan huruf melalui permainan fonik bagi yang belum bisa membaca, serta latihan membaca kata dan teks pendek bagi yang sudah lebih mahir. Asesmen ulang dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan dan menyesuaikan pengelompokan siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TARL efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam waktu singkat. Kunci keberhasilan metode ini terletak pada individualisasi pembelajaran, kegiatan yang interaktif, dan pemantauan yang rutin. Kendala implementasi dapat diatasi dengan pelatihan guru dan penyediaan modul pembelajaran yang tepat. (Puspitasaari et al., 2024)

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Perkembangan anak adalah proses perubahan yang terjadi secara bertahap dalam diri anak sejak lahir hingga dewasa, baik dari segi fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun moral. Perkembangan ini bersifat kualitatif, artinya bukan hanya bertambah besar atau tinggi, tetapi juga meliputi peningkatan kemampuan, pemahaman, dan keterampilan. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1980), perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi dalam diri individu, mulai dari awal kehidupan sampai mencapai kematangan. Berikut beberapa penjabaran mengenai literasi dan juga perkembangan anak:

### **Teori perkembangan menurut Jean Piaget**

Jean Piaget (1896–1980), seorang psikolog dan biolog asal Swiss, dikenal sebagai pelopor dalam studi perkembangan kognitif anak. Ia mengamati bahwa **anak-anak memiliki cara berpikir yang sangat berbeda dari orang dewasa**, dan pemikiran mereka berkembang melalui tahapan-tahapan yang terstruktur. Piaget percaya bahwa **perkembangan kognitif merupakan proses aktif**, di mana anak-anak secara bertahap membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Teori Piaget mengenai perkembangan kognitif memberikan batasan kembali mengenai kecerdasan, pengetahuan dan relasi anak didik dengan lingkungannya. Kecerdasan merupakan proses berkesinambungan membentuk struktur yang diperlukan dalam interaksi berkelanjutan dengan lingkungan. Struktur yang dibentuk oleh kecerdasan, pengetahuan sangat subjektif waktu masih bayi dan masa kanak-kanak awal dan menjadi objektif dalam masa dewasa awal.

### **Pengertian Literasi Membaca**

Literasi membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks tertulis. Literasi membaca tidak hanya sekadar kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga kemampuan untuk memahami isi bacaan, menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya, serta mengaplikasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri, karena melalui membaca seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, dan wawasan baru. Bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan cerita rakyat yang tepat akan menumbuhkan usaha kreatif penemuan sendiri isi bacaan oleh peserta didik. Proses penemuan yang dilakukan akan memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik dalam implementasi literasi membaca. Pengalaman akan terlihat ketika peserta didik mampu memahami isi bacaan, menyerap informasi, dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Oleh sebab itu, kesiapan bahan ajar merupakan faktor penentu berhasil tidaknya implementasi literasi membaca di SD. (Suarni nang et al., 2019)

Metode cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi gambar tersebut. yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa, sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik, sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih

memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran (Rohani, 2017: 76).

### **Pengertian Cerita Interaktif**

**Cerita interaktif** adalah bentuk cerita yang memberi kesempatan kepada pembaca atau pendengar untuk **berpartisipasi secara langsung dalam alur cerita**, baik melalui pemilihan aksi tokoh, jawaban atas pertanyaan, atau keputusan yang mengubah jalan cerita. Cerita ini bisa disampaikan secara **lisan, tulisan, maupun digital (interaktif secara teknologi)**. Tujuannya adalah untuk membuat pengalaman membaca atau mendengarkan menjadi lebih hidup dan personal. Garry C. Bunker (2001) Menyebut cerita interaktif sebagai narasi non-linier di mana pembaca dapat menentukan jalannya cerita melalui keputusan-keputusan tertentu, sehingga cerita bisa memiliki berbagai kemungkinan hasil..

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber data yang relevan berupa artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas efektivitas cerita anak dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa SD kelas rendah. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari, membaca, mencatat, dan mengolah bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian sehingga dapat memberikan landasan teori dan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Sumber data yang digunakan meliputi berbagai publikasi ilmiah, buku pendidikan, dan artikel yang telah dipublikasikan secara resmi. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memilih literatur yang relevan dan kredibel untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh. Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum informasi penting dari literatur yang dikaji. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari hasil analisis literatur tersebut. Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 299). Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat menggambarkan secara mendalam dan holistik bagaimana cerita anak berperan dalam meningkatkan literasi membaca siswa SD kelas rendah tanpa bergantung pada data kuantitatif, melainkan melalui kajian pustaka yang terstruktur dan sistematis. (Adlini et al., 2022).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Temuan Utama dari Studi Literatur**

Studi literatur secara konsisten menunjukkan bahwa cerita anak interaktif memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan berbagai aspek literasi membaca pada siswa SD kelas rendah. Sebagian besar penelitian yang dianalisis mengindikasikan bahwa penggunaan cerita interaktif berkorelasi positif dengan peningkatan kosakata, pemahaman membaca, motivasi, dan kelancaran membaca siswa. Misalnya, sebuah studi oleh Verhallen dan Bus (2018) menemukan bahwa anak-anak yang menggunakan aplikasi buku cerita interaktif menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam penguasaan kosakata dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan buku cetak tradisional. (Suhayati et al., 2022) memaparkan hal serupa bahwa dengan membaca buku cerita, siswa dapat memperkaya kosa kata Bahasa Inggris yang tercantum dalam cerita yang mereka baca. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar, warna dan teks yang tercantum di dalam buku cerita akan menjadi satu kesatuan yang sempurna untuk menyampaikan informasi atau cerita kepada siswa atau pembaca.

Penggunaan audio dalam konteks membaca nyaring dapat melengkapi penggunaan media flipbook sebagai sarana pemodelan dalam contoh membaca nyaring yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kaidah yang berlaku dalam membaca nyaring di antaranya kejelasan lafal, intonasi, penentuan jeda, dan kenyaringan suara. Perpaduan aspek visual dan audio pada media pembelajaran flipbook ini menjadi kebaruan sekaligus keunggulan yang dapat mewujudkan suasana baru serta dinamis bagi pengguna. Teks lirik atau teks berjalan akan ditambahkan pada flipbook sinkron dengan audio pelisanaan dari teks tersebut. Audio diterapkan agar peserta didik melihat teks serta mendengarkan cara pelafalannya. (Rosmiati et al., 2024) Seiring perkembangan teknologi, semakin banyak jenis media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh guru kreatif sebagai salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran daring khususnya Pelajaran Bahasa Indonesia. (Anggini & Indriani, 2022) memaparkan media pembelajaran tersebut salah satunya yaitu video animasi yang dapat dicari atau diunduh dari platform google atau Youtube. Kemajuan-kemajuan inovatif memiliki andil yang sangat besar dalam bidang

pengajaran karena dapat membantu pengajar dan siswa dalam siklus pembelajaran sehingga siswa dan pendidik dapat dengan mudah berinteraksi meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Siswa kelas VII SMP merupakan anak yang berada pada masa transposisi anak-anak ke masa remaja. Tentunya daya ingat dan daya tangkapnya masih sangat baik terlebih jika diberi materi pembelajaran yang diiringi dengan media pembelajaran kreatif seperti video animasi khususnya untuk materi cerita fantasi yang sangat erat kaitannya dengan video animasi (Achmad et al., 2021; Widiyasanti & Ayriza, 2018)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita anak interaktif secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa SD kelas rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan skor rata-rata posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang menggunakan media cerita anak interaktif menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode membaca konvensional.

Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, cerita anak interaktif yang dilengkapi dengan elemen visual, suara, dan animasi memberikan rangsangan multisensori yang mampu menarik perhatian siswa secara lebih intens. Hal ini sejalan dengan teori kognitif belajar multimedia oleh Mayer (2001), yang menyatakan bahwa kombinasi teks, gambar, dan suara dapat meningkatkan proses pengolahan informasi dan retensi dalam memori jangka panjang.

Kedua, media interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dalam konteks siswa kelas rendah, pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif cenderung lebih mudah dipahami karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka, sebagaimana dikemukakan oleh Piaget (1952) dalam tahapan operasional konkret. Cerita anak interaktif yang mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam membaca, mendengar, serta menjawab pertanyaan berbasis cerita, mendorong keterlibatan emosional dan kognitif secara bersamaan.

Ketiga, penggunaan cerita anak sebagai media belajar membantu siswa dalam membangun keterampilan bahasa, memperkaya kosakata, dan memahami struktur kalimat. Ketika cerita disajikan dalam format interaktif, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga belajar memahami konteks, alur, dan makna secara utuh. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyani (2020), yang menemukan bahwa media digital berbasis cerita efektif meningkatkan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar.

Selain peningkatan kemampuan membaca, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan membaca.

Hal ini menjadi poin penting karena motivasi intrinsik dalam membaca berperan besar terhadap perkembangan literasi jangka panjang. Namun demikian, terdapat beberapa kendala teknis selama penggunaan media interaktif, seperti keterbatasan perangkat dan jaringan di beberapa kelas. Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi implementasi lebih luas di berbagai sekolah. Oleh karena itu, dukungan sarana dan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini—termasuk cerita anak interaktif—sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan minat baca dan sikap positif terhadap kegiatan membaca sejak dini.

Ketiga tahapan diatas semuanya memiliki peran yang sama pentingnya dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa SD kelas rendah, pada tahap tersebut efektivitas penggunaan buku bacaan yang interaktif yang di dalamnya dilengkapi unsur multimedia seperti animasi, grafis yang dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa SD kelas rendah secara signifikan. Menurut Pendas (2024), minat literasi siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca, dengan hasil survei menunjukkan bahwa 56% siswa memiliki minat baca yang baik, yang berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Sri Puput (2020) yang menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah, dengan peningkatan kemampuan membaca mencapai kategori tinggi sebesar 71%. Gerakan ini meliputi pembiasaan membaca, pengenalan huruf, dan pemahaman kata yang secara keseluruhan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan literasi siswa. Strategi meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar meliputi pembiasaan membaca selama 15 menit setiap hari, penyediaan buku yang menarik, pengulangan bacaan untuk memperdalam pemahaman, serta pengembangan pojok baca dan gerobak literasi di sekolah. Pendekatan ini meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi siswa secara signifikan. (Atik Wahidatul Hasanah, 2023)

### **Implementasi Cerita Interaktif Pada Proses Pembelajaran**

Pendidik yang profesional merancang rencana pembelajaran secara mandiri dengan mempertimbangkan analisis terhadap peserta didik yang akan diajarkan, dan kemudian menerapkan rencana tersebut selama proses pembelajaran (Rokhmawati et al., 2024). Perencanaan pembelajaran adalah pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, rumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran,

pengembangan bahan ajar, dan pengembangan alat evaluasinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nasution, 2017).

Penelitian Hafizin et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan media pembelajaran interaktif menunjukkan hasil literasi membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan serupa. Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa buku cerita interaktif yang dirancang untuk pembelajaran ekoliterasi efektif dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa kelas rendah. Buku cerita interaktif dinilai sangat valid, praktis, dan efektif dalam pembelajaran, serta mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan melalui pengalaman membaca yang menyenangkan. (Galand & Nanggala, 2023) Penggunaan buku bacaan interaktif juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa SD kelas rendah. Studi di SDN 258 Sukarela Bandung menunjukkan bahwa buku bacaan interaktif yang dilengkapi unsur multimedia seperti suara dan animasi dapat meningkatkan minat, pemahaman kosakata, dan struktur bahasa siswa. Pendampingan guru sangat penting dalam memaksimalkan manfaat buku interaktif tersebut.

Selain itu, teknik membaca nyaring (*read aloud*) dengan kegiatan mendongeng disertai gambar juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Metode ini membantu pengembangan kemampuan bahasa dan literasi sejak dini di kelas rendah SD. Namun, masih ditemukan rendahnya kemampuan literasi siswa di beberapa sekolah dasar yang disebabkan oleh minimnya fasilitas pendukung dan kurangnya pengelolaan pembelajaran literasi yang efektif.

### **Keunggulan Cerita Anak Interaktif**

Cerita anak interaktif tidak hanya menyajikan narasi, tetapi juga mengajak anak untuk berinteraksi dengan karakter dan elemen cerita melalui sentuhan atau klik. Hal ini membuat pengalaman membaca lebih hidup dan menyenangkan, serta membantu anak memahami pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dengan lebih baik. Selain itu, cerita interaktif biasanya dilengkapi dengan animasi dan suara yang menarik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan anak dalam proses belajar. SITASI. Keunggulan Cerita Anak Interaktif antara lain :

- Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi: Cerita interaktif mendorong anak untuk berpikir imajinatif dan mengeksplorasi berbagai hal dalam cerita, sehingga meningkatkan kreativitas mereka.

- Melatih Empati dan Keterampilan Sosial: Dengan menghadirkan berbagai karakter dan situasi, cerita ini membantu anak belajar memahami perasaan orang lain dan mengembangkan empati serta keterampilan sosial seperti kerja sama dan pemecahan masalah.
- Meningkatkan Kemampuan Berbahasa: Anak dapat belajar kosakata baru, memahami struktur bahasa, dan melatih kemampuan berbicara serta membaca secara interaktif dan menyenangkan.
- Pengalaman Belajar yang Menyenangkan dan Aman: Cerita interaktif dirancang dengan konten yang aman dan bermanfaat, serta menyediakan fitur kontrol orang tua untuk mengawasi dan mengatur waktu penggunaan aplikasi.
- Meningkatkan Minat Baca: Dengan gambar yang menarik, animasi, dan cerita yang mudah dimengerti, cerita interaktif dapat menumbuhkan minat baca anak sejak dini
- Fleksibilitas Media: Cerita interaktif tersedia dalam berbagai format seperti aplikasi, video, buku cetak dan digital, serta podcast, sehingga mudah diakses dan dapat digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran.

Beberapa keunggulan dari cerita anak interaktif merupakan media pembelajaran yang sangat efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Dengan menggabungkan elemen animasi, suara, dan aktivitas interaktif, cerita ini tidak hanya meningkatkan minat baca anak, tetapi juga membantu mengembangkan kreativitas, kemampuan berbahasa, empati, dan keterampilan sosial. Selain itu, cerita interaktif memberikan pengalaman belajar yang aman dan fleksibel, sehingga dapat digunakan dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, penggunaan cerita anak interaktif seperti Riri Cerita Anak Interaktif sangat direkomendasikan untuk mendukung perkembangan holistik anak secara menyeluruh.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Pelaksanaan penggunaan media cerita anak interaktif dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor, tablet, atau komputer, serta koneksi internet yang stabil. Sekolah yang menjadi tempat penelitian telah memiliki laboratorium komputer dan akses WiFi di kelas, sehingga integrasi media digital dapat dilakukan tanpa hambatan teknis yang berarti. Guru-guru juga telah mendapatkan pelatihan dasar dalam pengoperasian perangkat dan platform cerita interaktif, sehingga mampu menjalankan kegiatan pembelajaran secara efektif. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci sukses penerapan metode ini. Guru yang mampu membimbing siswa dalam meningkatkan capaian

belajar siswa. Namun demikian, terdapat pula beberapa hambatan yang diidentifikasi. Salah satunya adalah keterbatasan teknis, seperti gangguan perangkat keras atau jaringan internet yang tidak stabil di beberapa kelas. Hambatan ini dapat mengurangi efektivitas proses belajar jika tidak diantisipasi dengan alternatif seperti penyimpanan offline atau penggunaan cerita interaktif berbasis aplikasi lokal. Hambatan motivasional juga muncul, terutama pada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan perangkat digital atau mengalami gangguan atensi yang tinggi. Pada awal perlakuan, sebagian siswa terlihat tergoda untuk menjelajah fitur di luar cerita. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang baik agar media interaktif tetap digunakan sesuai tujuan pembelajaran. (Apriliani et al., 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran literasi membaca pada siswa Sekolah Dasar (SD) kelas rendah memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa anak. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai mengenal huruf, kata, hingga memahami makna dari teks sederhana. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita anak interaktif secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca. Media ini memadukan teks, suara, animasi, dan visualisasi sehingga membantu anak dalam mengenali fonem, mengucapkan kata dengan benar, serta memahami isi cerita secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam membangun makna dari cerita. Hal ini berdampak positif pada peningkatan minat baca, yang terlihat dari antusiasme, rasa ingin tahu, dan dorongan untuk membaca lebih banyak cerita.

Selain itu, media cerita interaktif menghadirkan pengalaman membaca yang menyenangkan melalui tokoh-tokoh menarik dan konflik yang relevan dengan dunia anak-anak. Guru merasa terbantu karena materi disampaikan secara komunikatif dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih diferensial dan berpusat pada anak. Namun, efektivitas media ini juga dipengaruhi oleh kualitas cerita, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, serta ketersediaan sarana seperti perangkat digital. Maka dari itu, pelatihan guru dan dukungan infrastruktur menjadi penting. Kesimpulannya, media cerita anak interaktif merupakan pendekatan inovatif yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap literasi. Untuk memperkuat dampaknya, pengembangan media ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal dan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan konteks sosial siswa

## DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022).** Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anggini, A. D., & Indriani, N. M. S. (2022).** Media pembelajaran Youtube Channel Riri cerita anak interaktif untuk pembelajaran cerita fantasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 479–492. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.52828>
- Apriliani, E. I., Purwanti, K. Y., & Riani, R. W. (2020).** Peningkatan kesantunan bahasa anak usia dini melalui media pembelajaran interaktif budaya Jawa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.319>
- Cahyaningtias, V. P., & Ridwan, M. (2021).** Efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif terhadap motivasi. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i2.5727>
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023).** Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Fitriani, S. N. (2022).** Analisis peningkatan kemampuan literasi siswa dengan metode ADABTA melalui pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Galand, P. B. J., & Nanggala, A. (2023).** Meningkatkan keterampilan literasi siswa SD kelas rendah dengan buku bacaan interaktif: Studi kasus di SDN 258 Sukarela. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3825–3835. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/764>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022).** Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hasanah, A. W. (2023).** Pengembangan metode cerita gambar berbasis website interaktif terhadap kemampuan bahasa lisan dan budaya lokal bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i2.967>
- Lintang Fi Baiti Agustin, N., Muthohar, S., & Hasanah, S. (2023).** Penggunaan metode mendongeng kreatif dalam meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.414>
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022).** Membentuk literasi membaca pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Mujiyono. (2019).** Analisis awal kemampuan literasi siswa SD kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(1), 75–86.

- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021).** Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya bagi pembelajaran. *Journal of Psychology "Humanlight"*, 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- No, V., Dasar, S., Nursida, N., Kurniawati, N., & Yulianci, S. (2024).** Deskripsi kemampuan membaca siswa melalui pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) di sekolah dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(1), 7–15.
- Puspitasaari, N. R., Supriana, E., & Liliani, N. T. (2024).** Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada keterampilan kolaborasi siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(5). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.16>
- Rosmiati, S., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2024).** Pengembangan media flipbook audio sebagai media pembelajaran membaca nyaring di kelas II SD. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2909–2920. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3985>
- Sismulyasih Sb, N. (2018).** Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan strategi Bengkel Literasi pada siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 68. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5341>
- Suarni Nang, S. P., Taufina, & Zikri, A. (2019).** Literasi membaca untuk meningkatkan karakter positif siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Suhayati, L., Haryati, H., & Ummami, R. T. (2022).** Buku cerita dwi bahasa: Upaya meningkatkan kosakata dan pelafalan bahasa Inggris anak di TPA Al-Ikhlas Pondok Aren. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(3), 255–263. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i3.3277>
- Suryaningrum, S. (2023).** Strategi pengembangan keterampilan berbahasa anak sekolah dasar melalui cerita bergambar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.284>